

ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG 12 SANTRIWATI OLEH GURU PESANTREN DI KOMPAS.COM DAN PIKIRAN RAKTAT.COM

DWI INDRAYANA

ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945

Email: dwiindrayana911@gmail.com

ABSTRAK

Berita mengenai kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan sering terjadi pada saat ini. Menjadi trending fenomenal yang banyak diliput oleh media massa. Peran media massa sangat besar memberikan informasi juga berpengaruh opini public. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana media online *Kompas.com* dan *Pikiran Rakyat.com* membingkai pemberitaan kasus perkosaan 12 santriwati oleh gurunya. Metode penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kociski. Penelitian ini menggunakan deskriptis kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari kedua media online *Kompas.com* dan *Pikiran Rakyat.com* dalam membingkai berita “Pemeriksaan 12 Santriwati Oleh Guru Pesantren” *Kompas.com* mengedepankan pada kejadian korban yang dialami korban, sedangkan *Pikiran Rakyat.com* menojolkan pada pelaku pemeriksaan.

Kata kunci: analisis framing, media massa, pemeriksaan

ABSTRACT

News about cases of sexual violence in the educational environment often occur at this time. Become a phenomenal trending that is widely covered by the mass media. The role of the mass media is very large in providing information as well as influencing public opinion. The researcher aims to find out how the online media Kompas.com and Pikiran Rakyat.com frame the news of the rape case of 12 female students by their teacher. This research method uses framing analysis theory using the model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kociski. This study uses a qualitative descriptive. The results of the analysis show that there are differences between the two online media, Kompas.com and Pikiran Rakyat.com, in framing the news "Rape of 12 Santriwati by Islamic Boarding School Teachers" Kompas.com focuses on the incident experienced by the victim, while Pikiran Rakyat.com focuses on the perpetrator of the rape.

Keywords: Framing Analysis, Mass Media, rape

PENDAHULUAN

Kasus penyimpangan seksual dikalangan pendidikan khususnya dilingkungan para santri menjadi fenomenal belakangan ini dalam tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan media online yang menggunakan bahan literasi berupa kompas dan pikiran rakyat dalam ilmu komunikasi sangat berpengaruh dalam penelitian ini maka dari itu dibutuhkannya data yang kompeten demi menunjang penelitian ini berjalan dengan baik dan memberikan hasil bagus yang saya mau Komunikasi

merupakan bentuk interaksi yang berpengaruh antara satu sama yang lain. Tidak terbedung pada wujud komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga bisa melalui wujud ungkapan pada media dan teknologi. Menurut *cangara,2016* Yang pengaruhi dalam berita 12 pemeriksaan santriwati terhadap gurunya di Cibiru, Bandung Jawa Barat.

Menurut Hafied Cangara media massa melainkan sebuah alat sarana yang dipergunakan demi memberikan suatu pesan dari komunikator pada suatu

kelompok, dalam artian media massa merupakan sarana yang dipakai saat menyampaikan pesan kepada kelompok dari sumber dengan menggunakan sarana media komunikasi seperti surat kabar, film, dan televisi. Media massa berupa suatu perangkat mengirim informasi, seperti koran atau surat kabar berupa media cetak, majalah, media online, film, radio, dan televisi, Surat kabar salah satu kesatuan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak di media online, muncul secara konsisten, dan tayang harian maupun mingguan. Menurut Yunus, 2010 Majalah ialah alat komunikasi yang disajikan informasi secara lebih detail, tajam, kuat, dan punya nilai aktualitas yang lama serta menampilkan gambar. (Suryawati, 2011). 3.) Radio suatu alat teknologi yang digunakan mengirim sinyal dengan menggunakan modulasi dan radiasi elektromagnetik. (Romli, 2009). 4.) Media online merupakan media masa bisa ditemui di laman internet sebagai media massa. (Rumanti, 2002). 5.) Film menurut (Wibowo, 2014) suatu perangkat yang dipergunakan dalam penyampaian pesan kepada khalayak umum melalui media yang berupa cerita, dan juga bisa berupa media ekspresi. Televisi ialah suatu alat elektronik yang menayangkan berupa pesan yang bergerak di audio visual dan gambar, penginformasian, dan disajikan kembali berupa gambar melalui tenaga listrik. (Wahidin, 2008).

Jurnalisme juga bersangkutan dengan media cetak yang bisa digolongkan ke dalam bentuk berupa koran, majalah, beirta, majalah khusus, dan *newsletter*, dsb. tipe surat kabar berbeda satu sama lain dalam bentuk penyajian tulisan rubiknya (Nurudin, 2009)

Analisa framing dipakai untuk dikaji dalam pembikaaian peristiwa, perseorangan, kelompok, dan lain-lain yang pergunakan dalam media masa pembikaaian, pembikaaian adalah suatu proses kontruksi, yang berarti bahwa realitas dapat dikandung dan dikontruksi dengan cara dan maksud

tersebut. Akibatnya, di bagian tertentu dan dapat bermakna, diperhatikan dan penting.

Dalam kasus kekerasan seksual sering terjadi di lingkungan pendidikan. Menurut Menti Pendidikan, Nasdim makarim. pelecehan penyimpangan pada perempuan terjadi dalam kurun waktu ini sebanyak 2.500 kasus dalam kurun waktu 2021. Peningkatan yang dipengaruhi oleh pandemic Covid-19 merupakan fenomenal, dalam jumlah yang dilaporkan sangat tidak sedikit.

Tujuan peneliti adalah untuk memberitahu gambaran membikai berita terkait dengan kualitas berita dalam media online Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com. Dalam pemberitaan pemerkosaan 12 santriwati oleh guru pesantren pada 10 Desember 2021 dan 12 Desember 2021. Hasil analisa ini dapat dipergunakan sebagai bahan ajar dari perbandingan media online yang diteliti meningkatkan kualitas berita.

Amelia Lufiatin Nikmah, analisa pada framing media surat kabar Republika dan kompas terbit pada edisi juni 2014, analisis deskriptif framing, komunikasi Massa. Riska Mustika, analisa pemberitaan framing yang menggunakan media online berupa kasus pedofilia pada laman akun facebook, analisis deskriptif framing, Media online. Nabila Rahma, analisis deskriptif framing, Media Massa. Menggunakan konsep media online merupakan media massa yang seringkali kita temui di internet. Internet merupakan media baru memiliki karakteristik berbasis teknologi, fleksibel, interaktif. (S.T, 2005). Landasan teori framing Zhongdang pan dan Gerarld M. Kosicki untuk memfokuskan empat struktus yaitu sintaksis, skrip, tematik, retorik. (Eriyanto, 2005)

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan analisa framing dan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memanifestasikan salah satu ciri, karakter, sifat, model, tanda dan gambaran tentang keadaan dan situasi maupun bentuk fenomena.

Objektif dalam meneliti ini mengambil dari platform yang berupa media online dari Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com yang berjudul Kronologi Terungkap kasus 12 Santriwati mengalami pelecehan seksual, diantara Korban tersebut Pulang Kampung Dalam Keadaan mengandung edisi berita ini tepat pada tanggal 10 desember 2021 dan Pikiran Rakyat.com yang berjudul keadaan Korban pelecehan seksual Herry Wirawan jadi pusat perhatian Gubernur Jabar, Ridwan Kamil: Keadilan 12 Desember 2021.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melihat realitas dibalik wacana, dan dimanipulasi oleh pembuat berita atau juga dikonsumsi dalam komunikasi. Data yang di hasilkan dari observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan teks-teks berita pemberitaan pemerkosaan 12 santriwati oleh guru pesantren dalam pemberitaan Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com. Teori yang digunakan model Zhongdang Pan dan Gerarld M. Kosicki, kemudian bisa disusun dan dimanipulasikan oleh berita sehingga dapat di konsumsi untuk kesadaran komunikasi. Terdiri empat variabel yaitu, sintaksis, skrip, tematik, retorik.

Peneliti ini menggunakan analisa framing untuk menyelesaikan analisis data yang menjadi subjek untuk mengetahui **Analisis Framing Berita Tentang Pemerkosaan 12 Santriwati oleh Guru Pesantren di Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com**

HASI DAN PEMBAHASAN

Deskriptis yang mendetail untuk menganalisa Kompas.com mempunyai beberapa gambaran tentang struktural analisis model Zhongdang Pan dan Gerarld M. Kosicki, dapat disimpulkan dari berita yang diterbitkan 10 Desember 2021 dengan frame “Kronologi terbongkarnya Kasus 12 Santriwati yang diperlakukan pelecehan seksual. Hingga salah satu korban mengandung dan pulang kampung dan Pikian Rakyat.com dapat disimpulkan dari

berita ini diterbitkan 12 Desember 2021 dengan frame “Kondisi korban Predator Sex Herry Wirawan menjadi Perhatian Khusus dari Gubernur Jabar. Ridwan Kamil: Keadilan ”.

Dalam pandangan Kompas.com pemilihan judul ini, menceritakan korban pemerkosaan 12 Satriwati menjadi korban dari pemerkosaan Guru Pesantren yang terjadi di Cibiru, Bandung, Jawa Barat dan lembaga P2TP2A merupakan lembaga mencari tindakan atau solusi yang memfokuskan pada korban pemerkosaan yang terjadi di Pesantren untuk mendapatkan program *trauma healing* dan dampingan *psikolog*.

Perangkat sintaksis ini menggunakan lead, adalah *lead*. *Lead* yang dipergunakan dapat dijabarkan sebagai berikut ini: “P2TP2A Garut membeberkan dari 12 korban perlakuan penyimpangan seksual guru pesantren di Cibiru, Bandung, Jawa Barat, 11 merupakan domisili Garut.”

Sudut pandang *lead* menunjukkan bahwa lembaga P2TP2A Garut menyebutkan sebanyak 12 korban pemerkosaan Guru Pesantrennya dan di jelaskan kejadian di Cibiru, Bandung, Jawa Barat. Bisa dari kutipan sebagai berikut: “dari 11 korban data (P2TP2A Garut). Ada 8 anak, ada satu korban hingga memiliki dua anak, tadi kan saya lihat (berita) di TV dua sedang hamil, tidak, sekarang suda melahirkan semua”

Penjelasan ini banyaknya korban pemerkosaan terhadap santriwati oleh Guru Pesantren hal ini menjadi konsentrasi lembaga P2TP2A untuk melindungi korban dan baru ini menjadi fenomenal bagaimana maraknya pemerkosaan di lingkungan Pendidikan atau Pesantren.

Dari makna yang terkandung dalam isi berita tersebut adalah; *who* (lembaga P2TP2A), *what* (yang dilakukan P2TP2A pendampingan terhadap korban dan orang tuanya), *why* (banyaknya korban dalam pemerkosaan dari 11 korban dan salah satu korban sampai punya anak). Hubungan

antar paragraf dari pertama hingga paragraf terakhir di ditampilkan secara cerdas.

Dari sudut tematik berita ini mengangkat dua unsur. Pertama kronologi yang ada di judul berita, yang kedua korban akan mendapatkan rehabilitasi psikologi. Kalimat yang dipergunakan menjorok ke kalimat yang menjadi korbandan berani melindungi korban pemerkosaan.

Hal ini menunjukkan *Kompas.com* menjelaskan bahwa baru kali ini fenomenal di dunia pendidikan atau pesantren mencoreng pendidikan di Indonesia, karena sebagai lembaga pendidikan harus menjadi nyaman dan layak mencari ilmu. Bukan menjadi korban pemerkosaan kepada Guru/pendidik, dan korban belasan menjadi korban. P2TP2A memperhatikan betul kasus fenomenal ini di pendidikan ini, korban diberi program psikologi untuk pemulihan korban dan hak-hak korban terpenuhi sebagai kalangan pelajar.

Sedangkan untuk detail kalimat yang *Kompas.com* menggunakan Pemaparan dalam berita menggambarkan kesan terhadap materi, bukan sekedar membeberkan fakta yang sedang terjadi, tetapi juga berkaitan dengan solusi terbaik demi mengatasi problem terhadap psikologi korban pelecehan. Di dalam berita sayangnya tidak ada pembahasan bukan kepada pelaku.

Sedangkan jika dilihat dari sudut retorik, yaitu Pemaparan dalam berita ini digambarkan memaparkan korban, mendapat program *trauma healing* dan dapingan *Psikologi*.

Penekanan isi berita di *Kompas.com* untuk memfokuskan keada korban, harapan korban bisa aman dan mendapatkan perhatian dari pemerintah, dan lembaga P2TP2A.

Dalam pandangan *Pikiran Rakyat.com* pemilihan judul ini, menceritakan ke public dikejutkan dengan kabar perbuatan asusila yang dilakukan oleh seorang guru pesantren di Kota Bandung. Korban terdiri dari belasan remaja, aksi pelecehan seksual yang dilakukan oleh Herry Wirawan sudah

terjadi sejak 2016 silam. Bahkan dari aksi bejat yang dilakukan oleh Herry Wirawan, beberapa remaja yang menjadi korban sampai harus melahirkan.

Perangkat sintaksis yang digunakan dipakai adalah *lead*. *Lead* yang dipakai dapat dijabarkan dalam berikut ini: Baru-baru ini publik dikejutkan pemberitaan pemerkosaan yang dilakukan oleh seorang guru di salah satu pesantren di Kota Bandung.

Sudut pandang *lead* diatas menunjukkan bahwa gembungan lembaga dan Gubernur Jabar Ridwal Kamil.

Penjelasan ini banyaknya korban pemerkosaan terhadap santriwati oleh Guru Pesantren hal ini menjadi sorotan beberapa lembaga dan Gubernur Jabar Ridwal kamil dan DP3AKB bersama Polda Jabar dan LPSK RI dan Gubernur Jabar.

Dari makna yang tergantung dalam berita tersebut adalah; *who* (lembaga DP3AKB, LPSK RI, UPTD PPA JABAR (Unit Pelaksana Teknis Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak) dan Gubernur Jabar, Ridwal Kamil), *what* (DP3AKB bergabung dengan Polda Jabar dan LPSK RI berkomitmen menindak tindakan asusila mengatasi kasus tindak asusila tersebut dengan mengendepankan Asas melindungi hak anak.

Dari sudut tematik berita yang ditampilkan dalam kalimat yang menjadi korban dan pelaku. Disini juga korban mendapatkan program psikologi dari pemerintah dan pelaku berharap dihukum sebesar-besarnya, ada solusi ditunjukkan dalam pembukaan forum instansi pendidikan dan forum pesantren untuk bersatu memantau jika diketahui terdapat pengajaran pendidikan di luar rana pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa *Pikiran Rakyat.com* menjelaskan bahwa baru kali ini fenomenal di dunia pendidikan atau pesantren mencoreng pendidikan di Indonesia. DP3AKB, LPSK RI, UPTD PPA, dan Gubernur Jabar Ridwan Kamil, semua berkerja sama untuk mengusut dengan tuntas pada kasus feneomenal dan

korban pemerkosaan memperoleh perlindungan dan pendampingan trauma *healing, psikologi* dan memperoleh bentuk pendidikan sesuai hak santriwati.

Sedangkan untuk detail kalimat yang *Pikiran Rakyat.com* dengan solusi terbaik untuk mengatasi problem terhadap psikologi korban pelecehan, dan memberikan hokum seberat-beratnya kepada pelaku pemerkosaan.

Sendangkan jika dilihat dari sudut retorik, yaitu Pemaparan dalam berita ini digambarkan untuk memberikan kesan pada isi berita yang diajukan, isi berita ini bukan hanya menyebutkan pelaku dan korban, tetapi juga memperoleh solusi terbaik demi mencegah problem terhadap psikologi korban pelecehan, dan memberikan hukum seberat-beratnya kepada pelaku pemerkosaan.

Memberi penegasan hukum, untuk di hukum seberat-beratnya sesuai aturan untuk melindungi korban dan berharap tidak ada korban dalam kasus ini lagi di dunia pendidikan atau pesantren di Indonesia.

Jadi, kesimpulannya adalah bukan hanya pada media yang netral dalam pemberitaan peristiwa dan fenomenal ini. Hanya lah terdapat pada "independensi" alias "kebebasan berpihak". Pihak mana yang dipihak, tergantung sudut pandang pemilik media dan "tingkat keimanan" wartawan & editor.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini dengan judul "**Analisis Framing Berita Tentang Pemerkosaan 12 Santriwati oleh Guru Pesantren di Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com**" yang melalui observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa hasil framing pada Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com memiliki perbedaan isi berita. analisa ini menggunakan analisis dari Zhongdang Pan dan Gerarld M. Kosicki untuk bertujuan memfokuskan empat titik srtuktur teks berita menjadi prangkat framing yaitu, sintaksi, skrip, tematik dan retorik.

Berdasarkan hasil yang saya analisa memiliki beberapa saran yang bertujuan untuk dijadikan rekomendasi. 1) Hasil peneiti yang terkait pola kaitan Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com bisa diharapkan sebagai refensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang membahas tentang framing. 2) Hasil peneliti yang diharapkan mampu memberikan tingkat kontribusi dan kepekaan kepada khalayak umum demi meningkatkan listrasi media.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Eriyanto. (2005). *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Nurudin. (2009). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Romli, A. S. (2009). *Dasar-dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa.
- Rumanti, A. (2002). *Dasar-dasar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- S.T, A. (2005). *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung.
- Suryawati, I. (2011). *jurnalistiks suatu pengantar: teori dan praktis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahidin. (2008). *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yunus, S. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-013215333/kondisi-korban-predator-seks-herry-wirawan-jadi-perhatian-gubernur-jabar-ridwan-kamil-keadilan?page=2>

<https://regional.kompas.com/read/2021/12/10/080511878/kronologi-terungkapnya-kasus-12-santriwati-diperkosa-guru-salah-satu-korban?page=all>